

BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

VI.1. KONSEP PERENCANAAN

VI.1.1. KONSEP PERENCANAAN PROGRAMATIK

Konsep perencanaan programatik membahas mengenai perencanaan sistem lingkungan, manusia, perencanaan tapak, tata bangunan dan tata ruang.

VI.1.1.1. PERSYARATAN DAN STANDAR PERENCANAAN SISTEM

MANUSIA

Target utama pelayanan pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta adalah seluruh masyarakat yang berminat dalam keterampilan tata busana. Jenis pengguna di dalam Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana terdiri dari dua, yaitu warga kota (masyarakat) dan pekerja (karyawan). Warga kota (masyarakat) mencakup golongan pekerja (karyawan, pegawai kantor), keluarga (ibu, anak, lansia), akademis budayawan (pelajar, mahasiswa, seniman), dan wisatawan. Pekerja (karyawan) mencakup dari golongan profesional (pendidik, artis, panitia acara, dll), pegawai administrasi (pustakawan, manajer, staff kantor, dll), karyawan pendukung (satpam, *cleaning service*, penjaga toko, dll).

Dengan prediksi perkembangan jumlah peminat bidang tata busana, secara spasial kebutuhan luas area untuk kegiatan pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel VI.1. Kebutuhan Total Area Bangunan

No.	Fungsi	Luas Area (m ²)
1.	Pusat Pelatihan	2047.88
2.	Peragaan Busana	767

3.	Fasilitas Pendukung	221.12
	Total Area Fungsional + Parkir	3036 + 281 = 3317
	Total Area Bangunan + Parkir	3317

Perkiraan jumlah lantai untuk gedung pusat pelatihan adalah dua lantai, sedangkan pada gedung peragaan busana terdapat semi *basement* untuk ruang *genset*. Perkiraan kebutuhan area dasar bangunan adalah $3317 + 3317 = 6634 \text{ m}^2$, diperhitungkan luas lahan minimal 6634 m^2 karena masih membutuhkan lahan untuk sirkulasi kendaraan di dalam tapak. Pembagian area bangunan adalah 75 % pada lantai satu dan 25 % pada lantai dua.

Secara makro hubungan ruang pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan VI.1. Hubungan Ruang Secara Makro



VI.1.1.2. KONSEP LOKASI DAN TAPAK

Lokasi yang digunakan untuk Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta adalah pada Jalan Laksda Adi Sucipto bagian Selatan antara Hotel Saphir dan Gedung Wanitatama. Lahan tersebut memiliki luas lahan total 8962,9 m². Batas-batas di sekitar lahan tersebut adalah:

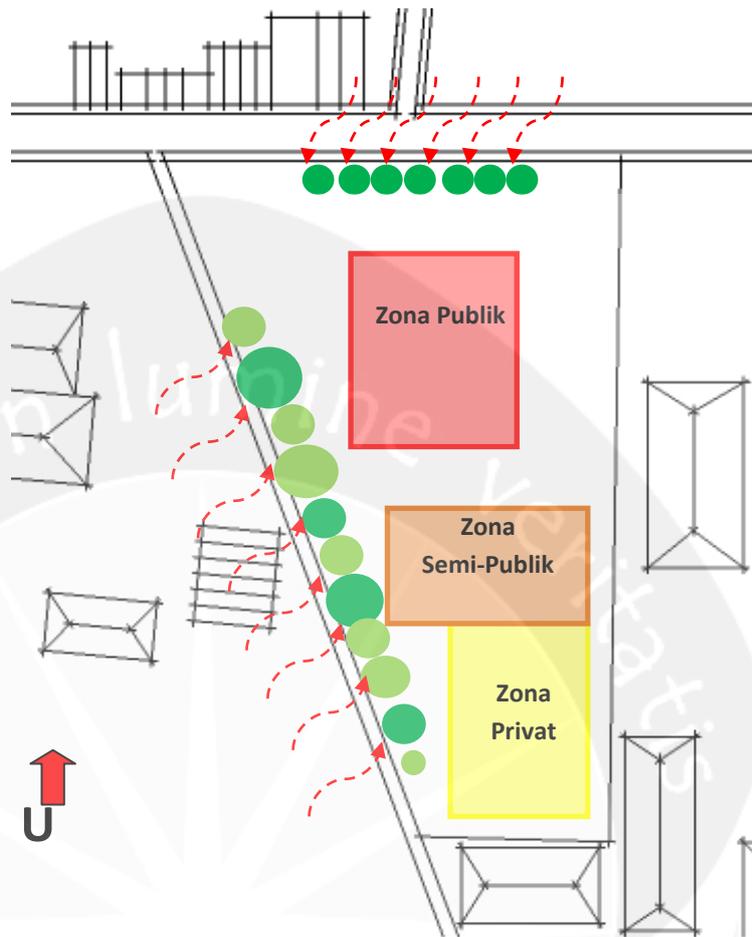
- Utara : Jalan Laksda Adi Sucipto, ruko-ruko
- Timur : Gedung Wanitatama, SMK Karya Rini
- Selatan : permukiman penduduk
- Barat : Jalan Bimo Suko, Hotel Saphir



Gambar VI.1. Peta Tapak

Sumber: diolah dari Google Earth

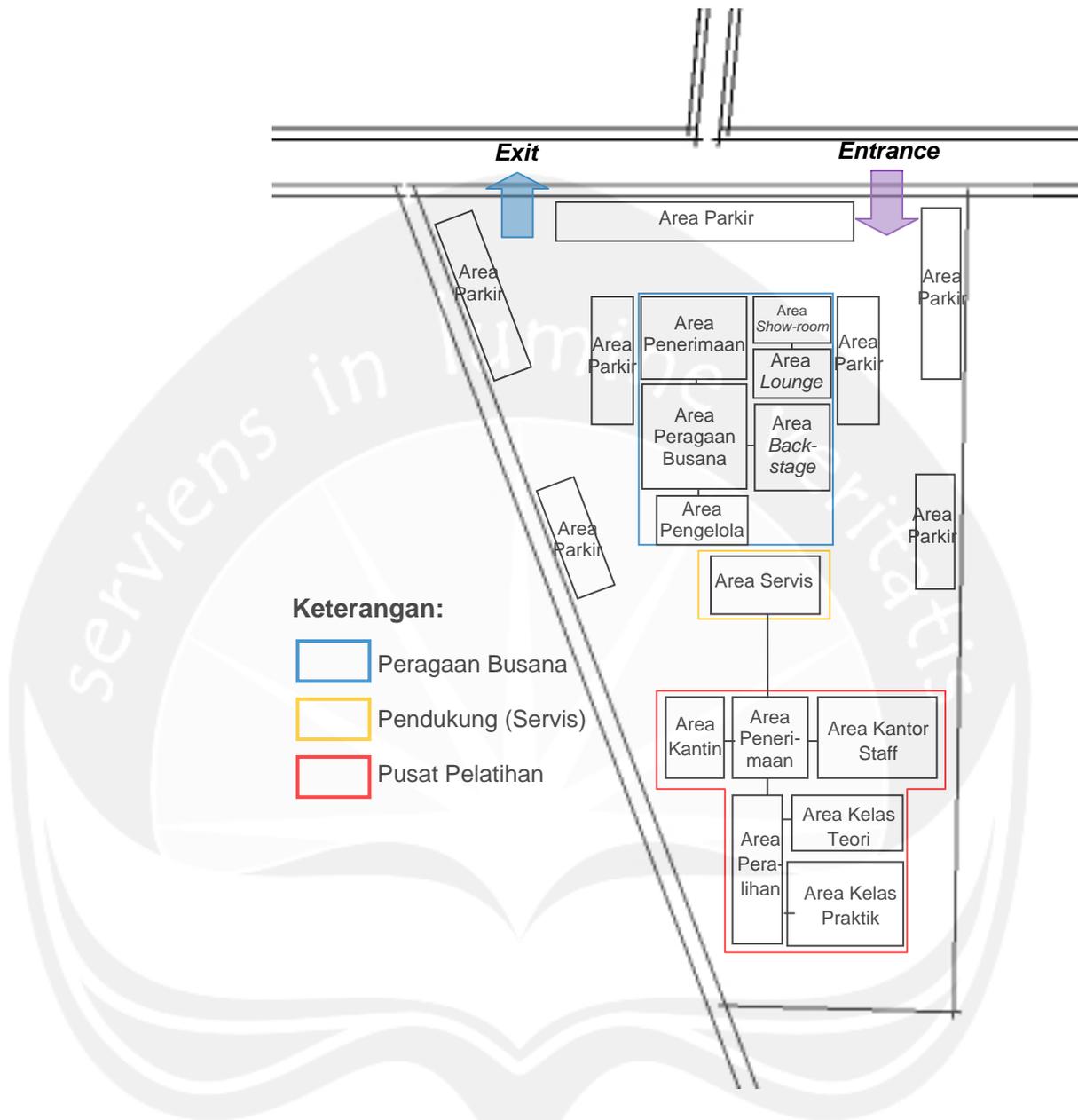
Lahan tersebut merupakan lahan yang digunakan sebagai kebun pisang dengan kondisi kontur yang relatif datar dan lebih rendah dari kondisi permukaan jalan sekitar 1 m. Dari analisis kondisi tapak yang telah dilakukan, dapat diketahui zona-zona Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta pada tapak adalah sebagai berikut:



Gambar VI.2. Pembagian Zona-zona pada Tapak

VI.1.1.3. KONSEP PERENCANAAN TATA BANGUNAN DAN TATA RUANG

Berdasarkan zonasi tersebut dan analisis kebutuhan ruang serta hubungan antar fungsi pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana, dapat diketahui penataan tata bangunan dan tata ruang sebagai berikut:



Gambar VI.3. Tata Bangunan dan Tata Ruang

VI.2. KONSEP PERANCANGAN

VI.2.1. KONSEP PERANCANGAN PROGRAMATIK

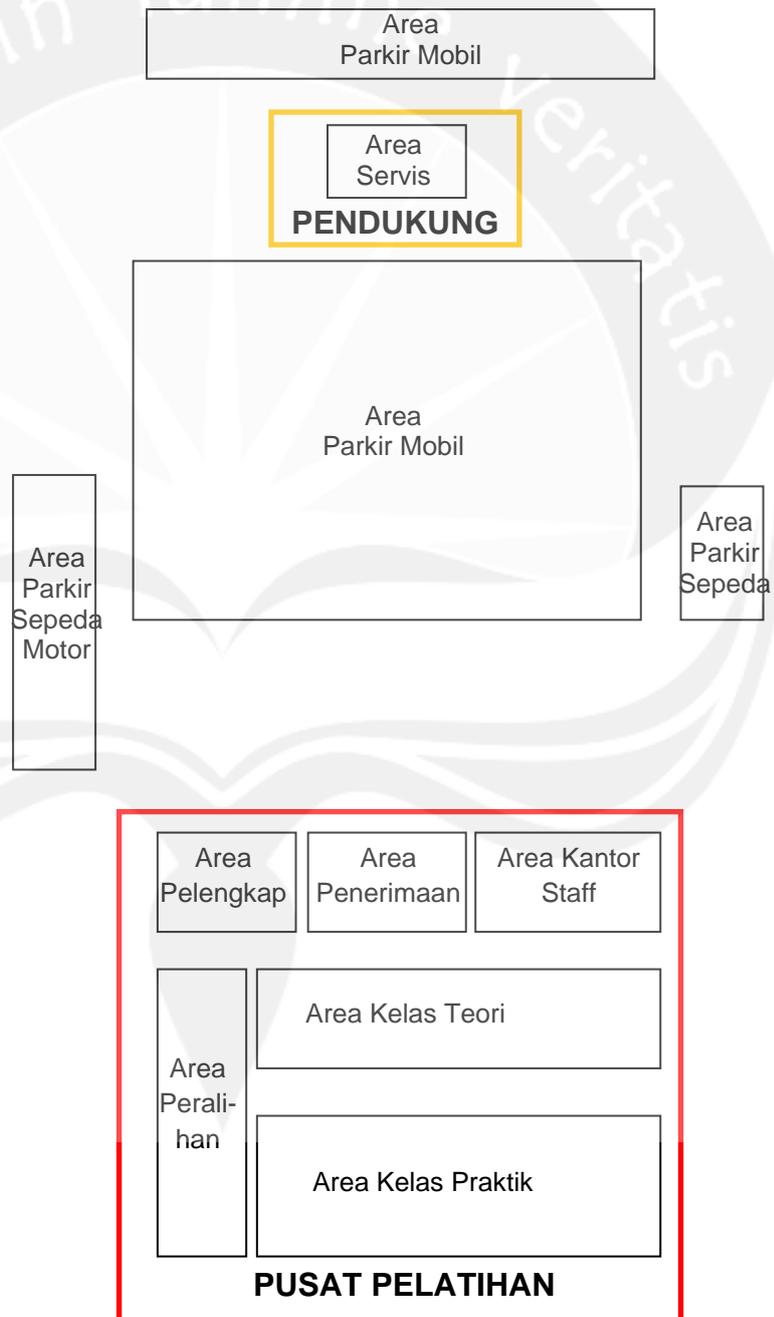
Konsep perancangan programatik pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta mencakup konsep fungsional, konsep perancangan tapak, konsep perancangan tata ruang, konsep perancangan

pengkondisian ruang, konsep perancangan struktur dan konstruksi, konsep perancangan utilitas bangunan, dan konsep kelengkapan bangunan.

VI.2.1.1. KONSEP FUNGSIONAL

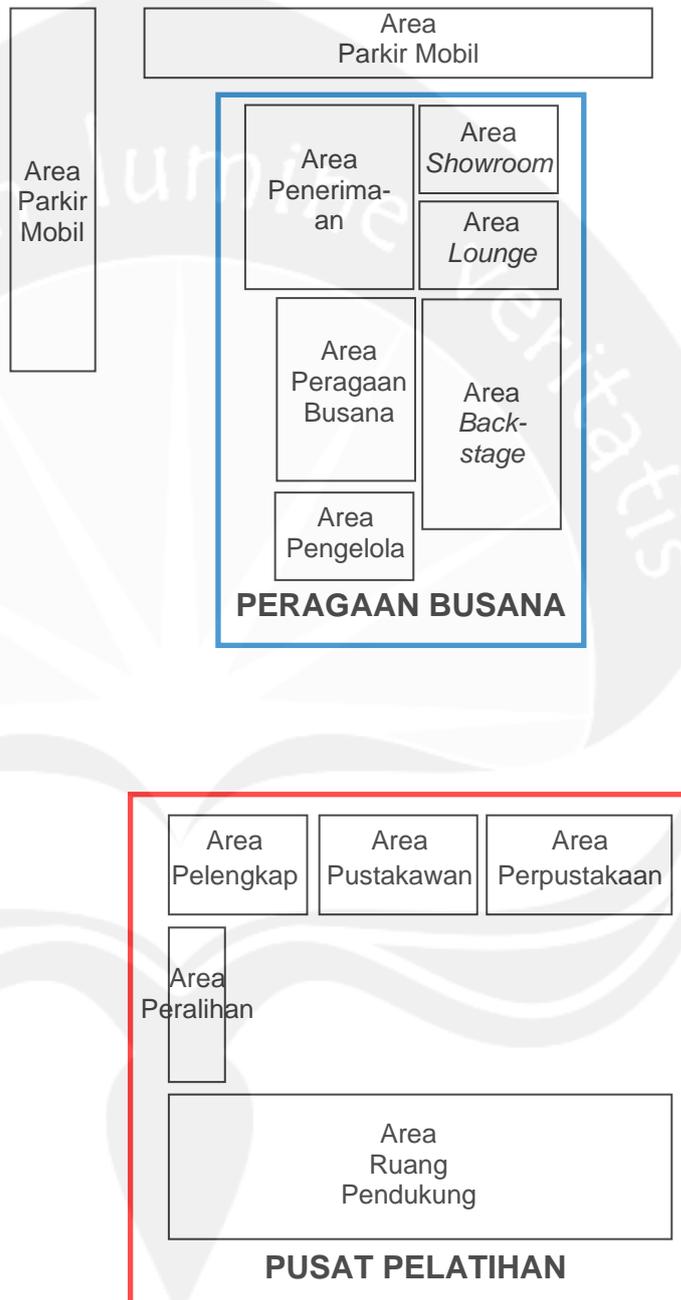
Konsep fungsional dapat digambarkan melalui organisasi ruang sebagai berikut:

Bagan VI.2. Organisasi Ruang pada Lantai Satu



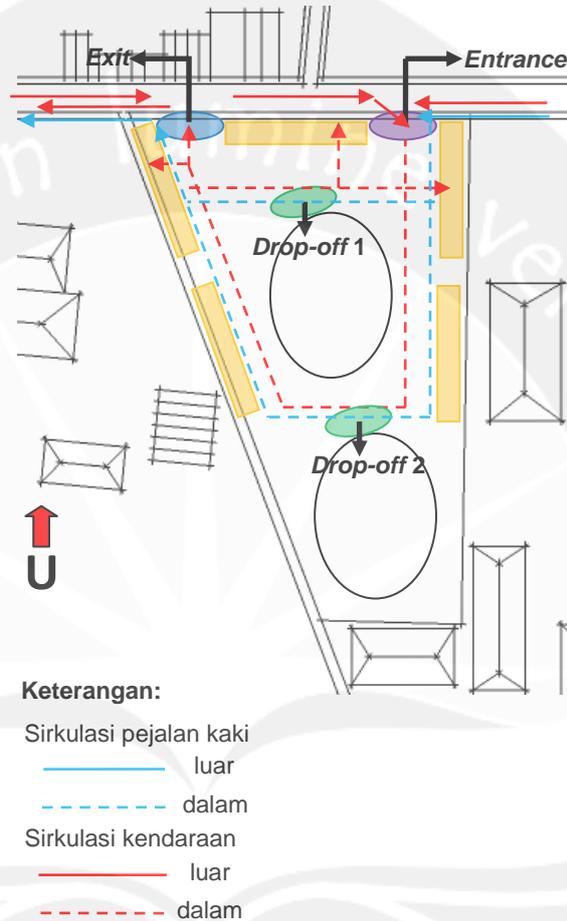
Organisasi ruang pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta pada lantai dua adalah sebagai berikut:

Bagan VI.3. Organisasi Ruang pada Lantai Dua



VI.2.1.2. KONSEP PERANCANGAN TAPAK

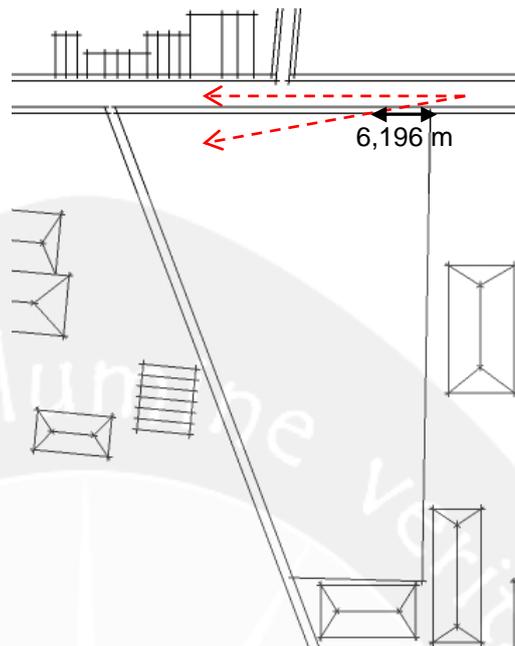
Konsep perancangan tapak memfokuskan pada sirkulasi baik kendaraan maupun pejalan kaki pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar VI.4. Gambar Analisis Sirkulasi

Perletakkan *entrance* pada tapak ditentukan dari kecepatan rata-rata kendaraan dalam kota yaitu 40 km per jam dan sudut pandang manusia di dalam kendaraan terhadap tapak.

Apabila dalam kondisi di dalam mobil dengan kecepatan 40 km per jam dengan rotasi mata optimal 15° pada jarak 5 m sebelum tapak maka jarak posisi *entrance* pada tapak yang dapat terlihat oleh manusia adalah sebagai berikut:



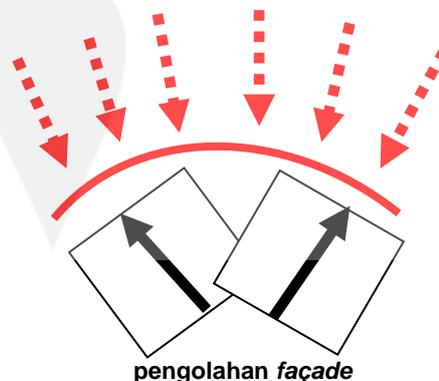
Gambar VI.5. Jarak Perletakkan Entrance pada Tapak

VI.2.1.3. KONSEP PERANCANGAN TATA BANGUNAN DAN TATA

RUANG

Tampilan *façade* bangunan difokuskan pada gedung peragaan busana sebagai “*point of interest*” yang menunjukkan karakter dinamis dengan pendekatan analogi bentuk pada pola pergerakan peragawati di titian (*catwalk*).

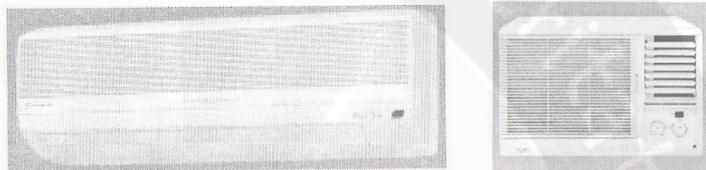
Façade diatur supaya dapat terlihat dari jalan utama pada arah utara, yaitu Jalan Laksda Adi Sucipto yang memiliki *view* dengan intensitas tinggi.



Gambar VI.6. Pengolahan *Façade*

VI.2.1.4. KONSEP PERANCANGAN PENGHAWAAN RUANG

Penghawaan pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta menggunakan penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami pada ruang-ruang seperti kantin, pos keamanan, dan *loading dock*. Penghawaan buatan menggunakan *air-conditioner* (AC) tipe *windows* dan *split* (*single* dan *multi*). Untuk ruang-ruang pada pusat pelatihan dan peragaan busana menggunakan tipe *split* (*single* dan *multi*), sedangkan untuk ruang-ruang pada fasilitas pendukung (servis) menggunakan tipe *windows*.



Gambar VI.7. Indoor Unit AC Split dan Windows

Sumber: Satwiko, Prasasto. 2004. *Fisika Bangunan 2 Edisi 1*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.

VI.2.1.5. KONSEP PERANCANGAN PENCAHAYAAN RUANG

Sistem pencahayaan pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan buatan menggunakan jenis lampu *Fluorescent* karena lebih hemat energi dibandingkan jenis lampu yang lain, serta dapat menimbulkan efek estetis pembentukan warna *cool-white* (putih-dingin).

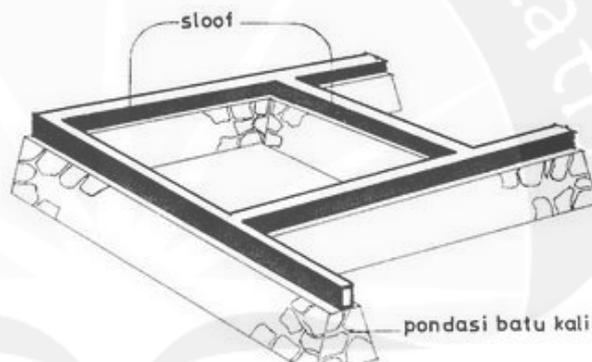


Gambar VI.8. Lampu *Fluorescent*

Sumber: Satwiko, Prasasto. 2004. *Fisika Bangunan 2 Edisi 1*. Penerbit ANDI: Yogyakarta. Halaman 71.

VI.2.1.6. KONSEP PERANCANGAN STRUKTUR DAN KONSTRUKSI

Sistem struktur pondasi pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta yang merupakan bangunan multi massa dengan ketinggian bangunan berlantai satu hingga dua dan kondisi tanah datar menggunakan sistem pondasi menerus dan sistem pondasi titik. Sistem pondasi menerus pada bangunan satu lantai menggunakan pondasi batu kali dan sistem pondasi titik pada bangunan dua lantai menggunakan *foot plate* karena Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta merupakan bangunan dengan jumlah lantai maksimal lantai 2.



Gambar VI.9. Pondasi Menerus Batu Kali

Sumber: http://building-smart.blogspot.com/2009_10_01_archive.html

Sistem struktur atap pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta menggunakan jenis atap datar (beton bertulang) dan atap datar dengan rangka baja ringan.

Untuk memberikan kesan ringan dan dapat dikomposisikan sesuai dengan bentuk masa yang berkesan dinamis, bahan dan konstruksi penutup atap digunakan atap datar (beton bertulang) dengan rangka atap dan untuk bentang lebar dengan rangka baja ringan. Untuk mempermudah dalam pemasangan dan ketahanan bahan, maka bahan dan konstruksi *plafond* menggunakan *GRC board*. Untuk ketahanan daya kekuatan yang tinggi dan lebih menahan kebisingan, bahan dan konstruksi dinding menggunakan pasangan

batu bata setengah batu (15 cm) untuk memberikan kesan *modern* dan membentuk tekstur garis, maka lapisan dinding luar menggunakan *aluminium composit panel* (alucopan). Untuk memberikan kesan bersih dan luas, bahan dan konstruksi lantai menggunakan lapisan semen yang digosok hingga berwarna putih mengkilap. Untuk memberikan kesan ringan dan mempermudah perawatan serta daya tahan bahan terhadap cuaca yang tinggi, bahan dan konstruksi pintu-jendela menggunakan kusen aluminium, selain itu untuk memberikan kesan *modern*, bukaan juga menggunakan sistem rangka *spider-fitting*. Untuk dapat menahan panas (*thermal*) masuk ke dalam bangunan, pemilihan kaca yang digunakan adalah kaca *smart-glass* dan kaca *one-way*. Perkerasan ruang luar yang mampu meneruskan air hujan ke dalam tanah menggunakan *paving block* dengan pola lengkung untuk memberikan kesan dinamis.



Gambar VI.10. Spider Fitting

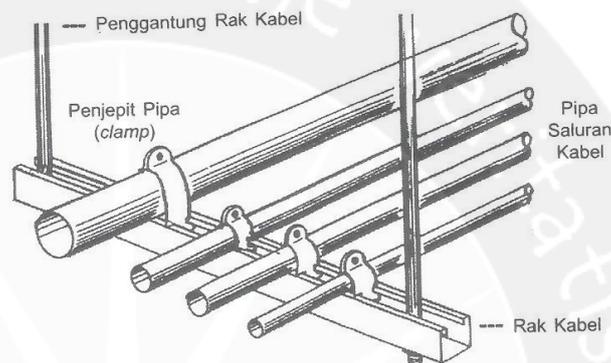
Sumber: <http://www.ideaonline.co.id/iDEA/Peralatan-dan-bahan-bangunan/Produk/Produk-finishing/Spider-Fitting>

VI.2.1.7. KONSEP PERANCANGAN UTILITAS BANGUNAN

Konsep perancangan utilitas bangunan mencakup sistem jaringan listrik, sistem air bersih dan air kotor, sistem jaringan

telekomunikasi, sistem transportasi, sistem pembuangan sampah, sistem penanggulangan kebakaran, dan sistem penangkal petir.

Sumber jaringan listrik pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta berasal dari PT. PLN (Perusahaan Listrik Negara) dan dari generator (genset). Pasokan listrik dari trafo masuk ke dalam bangunan melalui kabel bawah tanah, dengan rak kabel (pipa aluminium).



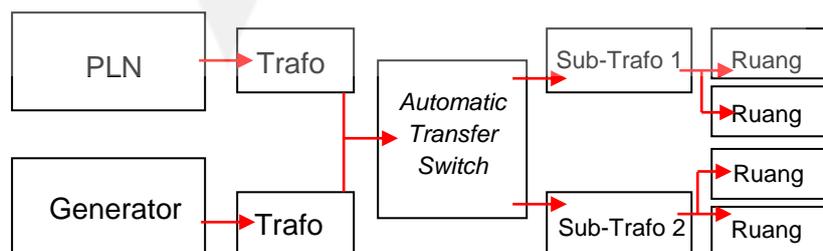
Gambar VI.11. Pipa Kabel

Sumber: Juwana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Penerbit Erlangga: Jakarta.

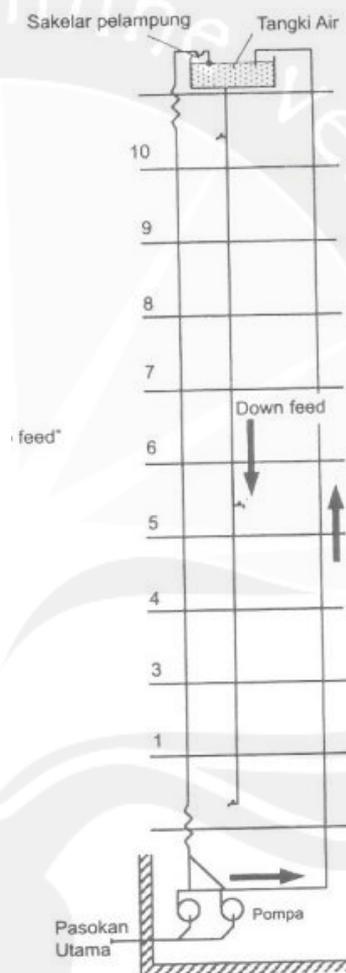
Halaman 216.

Kapasitas sumber listrik dari *generator (genset)* disesuaikan dengan kebutuhan bangunan. *Generator (genset)* memiliki sistem *automatic switch transfer*, sehingga apabila terjadi pemadaman listrik dari PT. PLN maka *generator (genset)* akan secara otomatis menyala dan menggantikan pasokan listrik. Cara kerja sebagai berikut:

Bagan VI.4. Cara Kerja Generator



Sumber air bersih pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta berasal dari dua sumber, yaitu dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan dari sumur. Sistem distribusi air dengan sistem *down-feed*, sehingga hemat listrik karena pompa tidak bekerja terus menerus melainkan air ditampung pada tangki penampungan air sebagai pasokan utama. Cara kerja sistem *down-feed* sebagai berikut:



Gambar VI.12. Sistem *Down-feed*

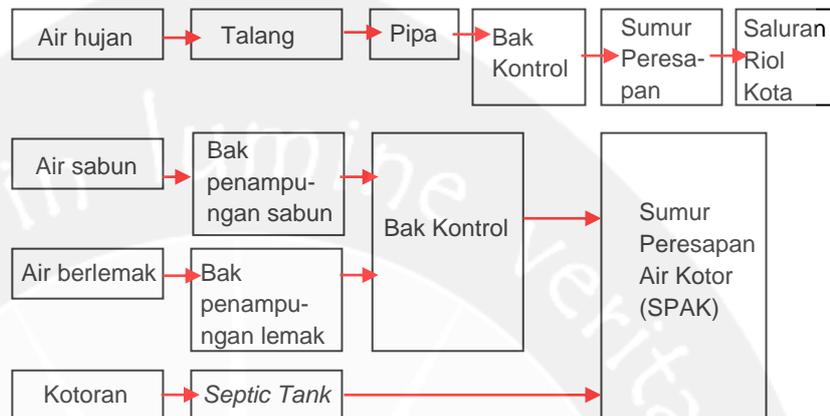
Sumber: Juwana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Penerbit Erlangga: Jakarta.

Halaman 181.

Sistem jaringan air kotor pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta menggunakan sistem pembuangan langsung. Limbah air kotor yang dihasilkan yaitu air sabun, air lemak,,

air kotor dan kotoran, dan air hujan. Ketiga limbah air kotor memiliki sumur peresapan yang berbeda. Mekanisme sistem pembuangan air kotor pada bangunan adalah sebagai berikut:

Bagan VI.5. Sistem Pembuangan Air Kotor



Sistem jaringan telekomunikasi pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta meliputi jaringan telepon dan internet yang terpisah. Jaringan telepon memiliki beberapa nomor telepon induk, dengan beberapa nomor ekstensi, sehingga jaringan tetap menjadi satu dan dapat melakukan sambungan anata bangunan dengan *intercom* (*internal communication*). Jaringan internet menggunakan *server* untuk mengatur *bandwith* pemakaian untuk setiap komputer dan *router* untuk penentuan area *hot-spot*.

Sistem transportasi pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta menggunakan sistem transportasi utama tangga sekaligus sebagai tangga darurat dan ramp dengan jenis bahan beton karena kedap api. Persyaratan perancangan tangga, yaitu:

1. Terdapat bordes sebagai area istirahat (maksimal 10 anak tangga terdapat satu bordes).
2. Lebar tangga 120 cm tiap jalur (satu jalur).
3. Lebar anak tangga 30 cm.
4. Tinggi anak tangga 18 cm.

5. Jumlah anak tangga (termasuk bordes) = tinggi antar lantai/tinggi anak tangga – 1, sehingga jumlah anak tangga $400 \text{ cm} / 18 \text{ cm} - 1$ adalah 21 anak tangga.
6. Ketinggian *handrail* minimal 80 cm.
7. Jarak antar tangga maksimal 50 m.

Untuk *difable* terdapat *ramp* sebagai sistem transportasi dalam bangunan. Perancangan *ramp* memiliki persyaratan sebagai berikut:

1. Sudut kemiringan *ramp* 12° .
2. Lebar *ramp* minimal 125 cm.
3. Ketinggian *handrail* minimal 80 cm.

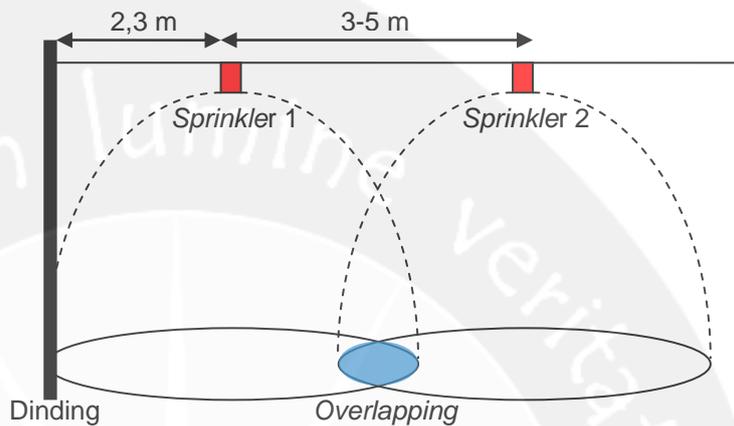
Sistem pembuangan sampah pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta menggunakan sistem penampungan yang disesuaikan dengan jenis sampah, yaitu sampah kering, sampah basah, dan sampah plastik. Pusat pembuangan sampah terpusat di daerah area servis yang secara berkala dilakukan pembuangan dengan truk sampah. Penyediaan tempat sampah dibagi menjadi dua, yaitu tempat sampah umum dan internal. Tempat sampah umum diperuntukan bagi ruang-ruang yang memiliki fungsi publik, yaitu *lobby*, *showroom*, *bookstore*, dan ruang peragaan busana. Tempat sampah internal diperuntukan bagi ruang-ruang privat seperti ruang kelas, ruang kantor dan pengelola, kantin dan dapur.

Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta termasuk ke dalam fungsi bangunan sekolah, sehingga jumlah sampah per hari yang dikeluarkan adalah 0,3 kg/siswa.

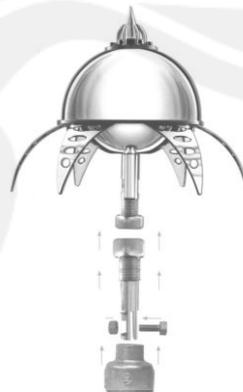
Sistem penanggulangan kebakaran pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta meliputi perletakkan *hydrant-box*, *sprinkler*, *fire-extinguisher* (Pemadam Api Ringan), tangga darurat. *Sprinkler* dan *fire-extinguisher* (Pemadam Api Ringan) pada ruang perpustakaan berisi zat kimia kering, sehingga tidak merusakkan koleksi buku-buku.

jarak antar sprinkler 3-5 m secara *overlapping*, sedangkan jarak *sprinkler* dengan dinding maksimal 2,3 m. Pemasangan secara *overlapping* dilakukan agar dapat mencapai sudut-sudut dalam ruangan.

Bagan VI.6. Pemasangan *Sprinkler* secara *Overlapping*



Sistem penangkal petir pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta menggunakan penangkal petir tipe Viking 06 dengan prinsip sangkar Faraday yang membentuk sangkar pelindung bangunan, karena merupakan bangunan atap datar. Penangkal petir tipe Viking 06 dapat ditambahkan dengan beberapa batang pendek (finial) pada bagian ujung, sisi, bagian dari atap bangunan yang diperkirakan mudah tersambar petir.



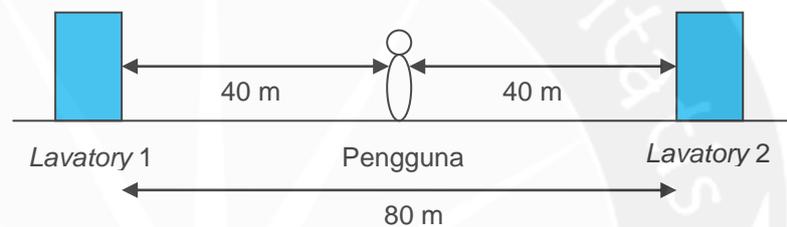
Gambar V.15. Penangkal Petir Tipe Viking 6

Sumber: http://2.bp.blogspot.com/_d2vGOo5IO5M/S69dyDYEtfI/AAAAAAAAAGc/tJLU_MTADg/s1600/145646_viking6.jpg

VI.2.1.8. KONSEP PERANCANGAN KELENGKAPAN BANGUNAN

Perancangan *lavatory* memiliki persyaratan, yaitu jarak maksimal perletakkan *lavatory* adalah 40 m dari jangkauan pengguna atau 80 m antar *lavatory*. Untuk *lavatory* internal, jarak maksimal dari ruang kerja adalah 10 m. *Lavatory* harus menyediakan untuk pria dan wanita. Peralatan (*sanitair*) standar yang dibutuhkan dalam *lavatory*, antara lain *washtafel*, *water closet*, *urinoir* (untuk pria), *jet-spray*, tempat sabun, tempat tissue penggantung, pengering tangan (*hand-dryer*), dan tempat sampah.

Bagan VI.7. Skematik Jarak *Lavatory*



Perancangan fasilitas kelengkapan keamanan pada Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta meliputi perletakkan pos keamanan dan perletakkan kamera keamanan (CCTV).

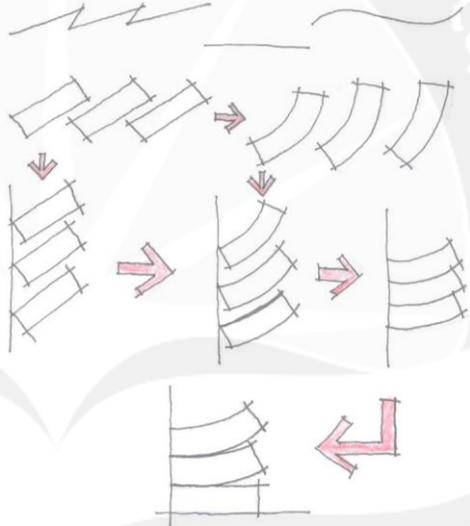
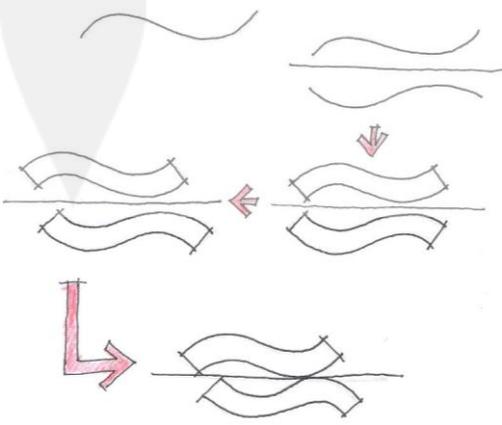
VI.2.2. KONSEP PERANCANGAN KARAKTER DINAMIS

Konsep penekanan studi pada penataan ruang luar dan ruang dalam Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta mencakup karakter dinamis dengan pendekatan analogi bentuk pada pola pergerakan peragawati di titian (*catwalk*) pada peragaan busana (*Fashion Show*) untuk mencapai wujud konseptual dari suprasegmen arsitektur (bentuk, warna, tekstur, proporsi dan skala, dan jenis bahan).

VI.2.2.1. KONSEP BENTUK

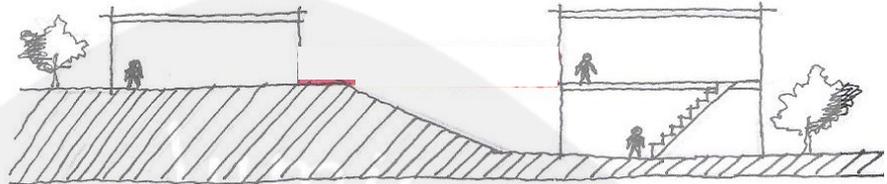
Bentuk yang menunjukkan karakter dinamis dengan pendekatan analogi bentuk pada pola pergerakan peragawati di titian (*catwalk*) pada ruang luar dan ruang dalam Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel VI.2. Wujud Konseptual Bentuk

Wujud Konseptual Ruang Luar dan Ruang Dalam	
Elemen Pembentuk Dinamis (semangat & tenaga, pergerakan, dan penyesuaian terhadap sekitar) dan analogi bentuk (pola titian dan pola langkah peragawati)	
	
RUANG LUAR	
Gubahan Masa <u>Masa Pusat Pelatihan</u> Penataan masa merupakan transformasi bentuk dari elemen pembentuk karakter dinamis (<u>semangat dan tenaga, pergerakan, dan penyesuaian terhadap sekitar</u>).	
	
<u>Masa Gedung Peragaan Busana</u> Penataan masa merupakan transformasi bentuk dari elemen pembentuk kedinamisan yaitu <u>pergerakan</u> dan analogi bentuk dari <u>langkah kaki peragawati</u> .	
	

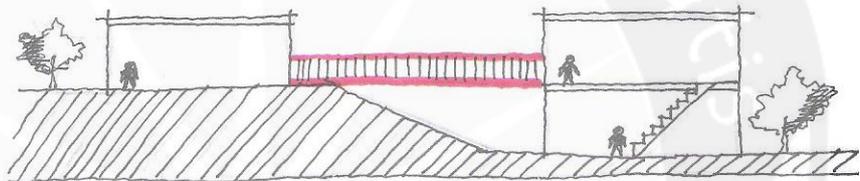
Perbedaan Level

Adanya pengolahan level pada tapak menghasilkan perbedaan level antara masa pusat pelatihan dan masa gedung peragaan busana.

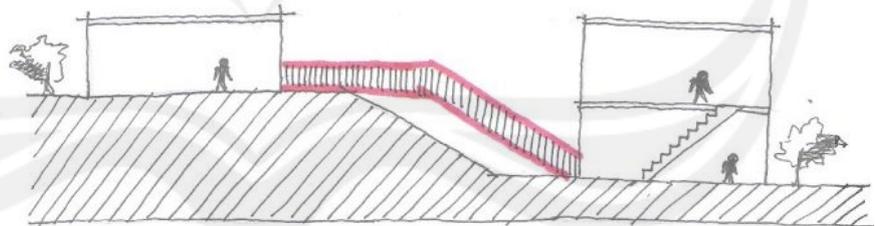


Sirkulasi antar Masa

Masa pusat pelatihan dan masa gedung peragaan busana dapat dihubungkan dengan jembatan.



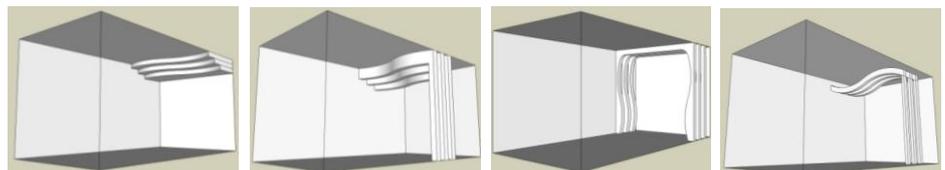
Masa pusat pelatihan dan masa gedung peragaan busana dapat dihubungkan dengan ramp.



RUANG DALAM

Ruang Kelas Praktik dan Teori, *Showroom*

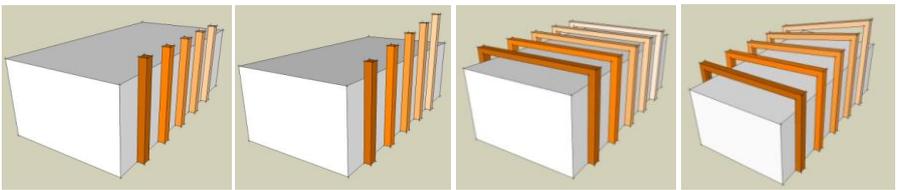
Elemen pembentuk ruang (*plafond* dan dinding) diolah dengan elemen-elemen lengkung.



VI.2.2.2. KONSEP WARNA

Warna yang menunjukkan karakter dinamis dengan pendekatan analogi bentuk pada pola pergerakan peragawati di titian (*catwalk*) pada ruang luar dan ruang dalam Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

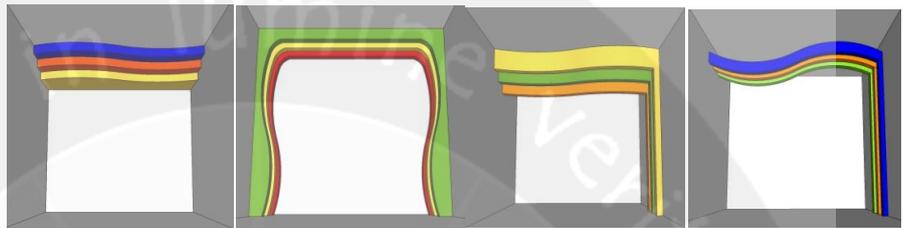
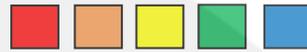
Tabel VI.3. Wujud Konseptual Warna

Wujud Konseptual Ruang Luar dan Ruang Dalam	
<p>Elemen Pembentuk Dinamis (semangat & tenaga, pergerakan, dan penyesuaian terhadap sekitar) dan analogi bentuk (pola titian dan pola langkah peragawati)</p> 	
RUANG LUAR	
<p>Gubahan Massa</p> <p>Masa bangunan dominan warna putih dan hitam yang dikombinasikan dengan warna-warna merah, jingga, kuning, hijau, dan biru.</p>  <p>Warna jingga akan menjadi "<i>point of interest</i>" pada gubahan masa-masa karena warna jingga memberikan efek membangkitkan semangat.</p>	
<p>Elemen Ruang Luar (aksen vertikal)</p> <p>Aksen vertikal dengan warna jingga yang disusun secara gradasi pada elemen ruang luar.</p> 	

RUANG DALAM

Ruang Kelas Praktik dan Teori, *Showroom*

Elemen-elemen pembentuk ruang (dinding) dominan warna putih yang memberikan kesan membantu konsentrasi, sedangkan *plafond* menggunakan kombinasi warna merah, jingga, kuning, hijau, dan biru.



Selasar Kelas Praktik dan Ruang Peragaan Busana

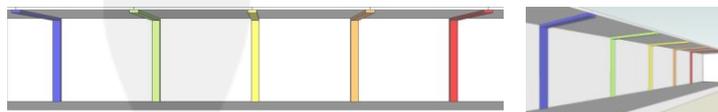
Elemen pembentuk ruang (dinding) menggunakan kombinasi warna merah, jingga, kuning, hijau, dan biru.



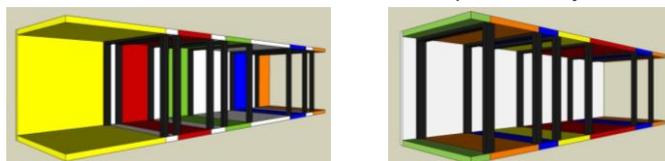
Ruang peragaan busana didominasi oleh warna putih, merupakan ruang yang dapat didekorasi secara tidak permanen.

Lobby

Elemen-elemen pembentuk ruang (dinding, lantai dan *plafond*) pada *lobby* didominasi oleh warna putih yang membantu konsentrasi. Aksan vertikal menggunakan kombinasi warna merah, jingga, kuning, hijau, dan biru sehingga menimbulkan kesan pergerakan.



Penggunaan kombinasi warna merah, jingga, kuning, hijau, dan biru membentuk suatu kedinamisan pada *lobby*.

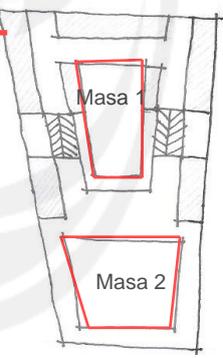
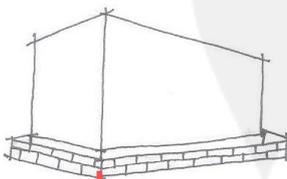
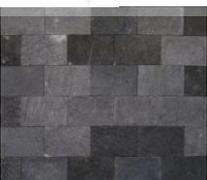
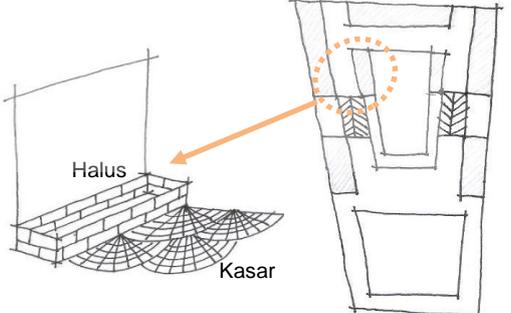


VI.2.2.3. KONSEP TEKSTUR

Tekstur yang menunjukkan karakter dinamis dengan pendekatan analogi bentuk pada pola pergerakan peragawati di titian (catwalk) pada ruang luar dan ruang dalam Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel VI.4. Wujud Konseptual Tekstur

Wujud Konseptual Ruang Luar dan Ruang Dalam
Elemen Pembentuk Dinamis (semangat & tenaga, pergerakan, dan penyesuaian terhadap sekitar) dan analogi bentuk (pola titian dan pola langkah peragawati)

RUANG LUAR
<p><u>Area Parkir</u></p> <p>Tekstur kasar dapat memberikan kesan yang kuat dan semangat. Pada ruang luar, tekstur kasar diterapkan pada area parkir sebagai perkerasan penutup lahan parkir yang disusun membentuk pola lengkung-lengkung.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="text-align: center;">  </div> </div> <p>Penggunaan batu alam dengan tekstur yang halus pada pot atau kolam pada ruang luar.</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="text-align: center;">  </div> </div>

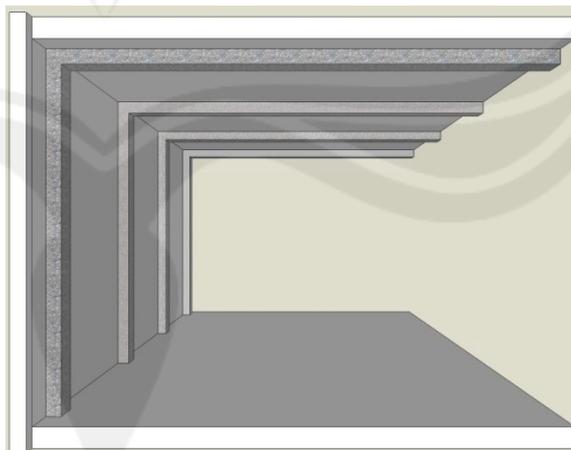
RUANG DALAM

Selasar Kelas Praktik dan Ruang Peragaan Busana

Aksen vertikal dan horizontal pada selasar dan ruang peragaan busana berupa kolom dan balok menggunakan tekstur kasar yang dikombinasikan dengan elemen pembentuk ruang (dinding) dengan tekstur halus.



Tekstur pada aksen vertikal kolom dan balok diatur dari tekstur kasar ke tekstur halus.



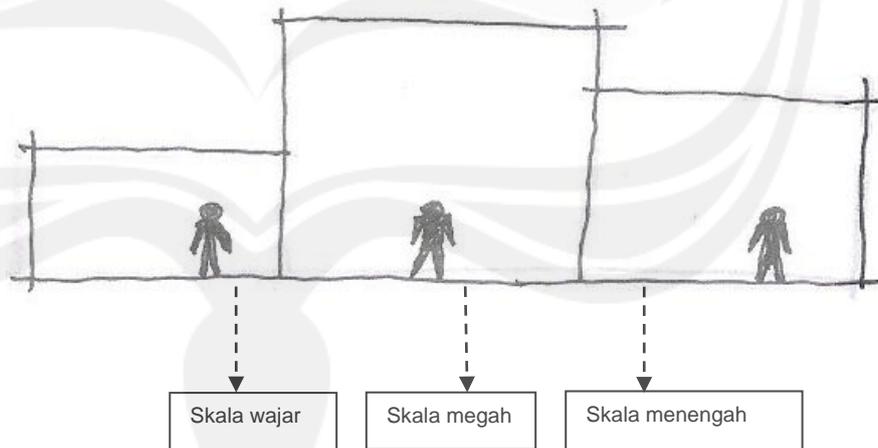
Balok dan kolom yang berjajar dengan penggunaan tekstur yang berbeda, dari tekstur kasar menuju ke tekstur halus pada ruang selasar dan ruang peragaan busana.

VI.2.2.4. KONSEP PROPORSI DAN SKALA

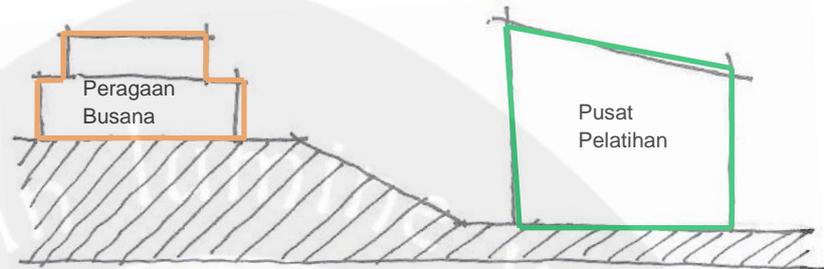
Proporsi dan skala yang menunjukkan karakter dinamis dengan pendekatan analogi bentuk pada pola pergerakan peragawati di titian (*catwalk*) pada ruang luar dan ruang dalam Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel VI.5. Wujud Konseptual Proporsi dan Skala

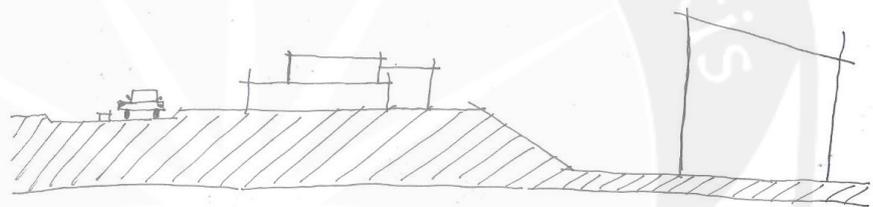
Wujud Konseptual Ruang Luar dan Ruang Dalam
Elemen Pembentuk Dinamis (semangat & tenaga, pergerakan, dan penyesuaian terhadap sekitar) dan analogi bentuk (pola titian dan pola langkah peragawati)

RUANG LUAR
<p><u>RUANG LUAR</u></p> <p><u>Gubahan Masa</u></p> <p>Proporsi dan skala bangunan yang bervariasi yaitu skala wajar, menengah, dan megah.</p>

<p>Skala wajar sekitar 320 cm</p> <p>Skala menengah sekitar 400 cm</p> <p>Skala megah 480 cm</p> <p>dengan toleransi ke atas dan ke bawah sebesar 10%</p>

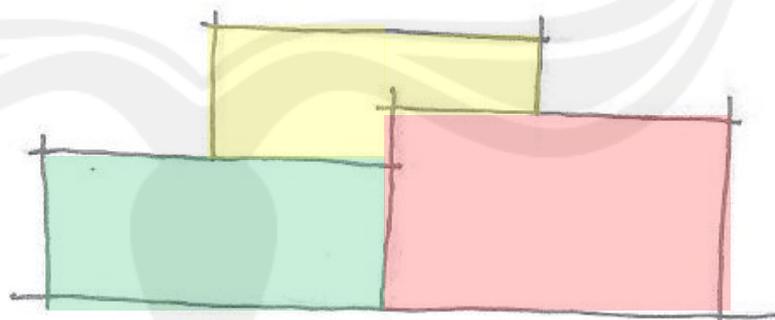
Proporsi dan skala bangunan fungsi peragaan busana dan pusat pelatihan diatur dengan ketinggian bangunan yang berbeda.



Bangunan peragaan busana lebih rendah dibandingkan dengan bangunan pusat pelatihan lebih tinggi.



Posisi bangunan peragaan busana yang berada di depan lebih rendah, sehingga memungkinkan *view* menuju ke bangunan pusat pelatihan.



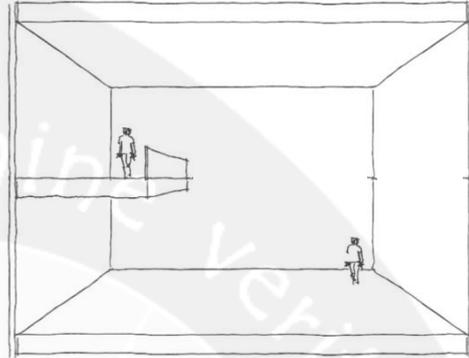
Adanya perbedaan skala dan proporsi pada masa bangunan peragaan busana memberikan kesan dinamis.

RUANG DALAM

Lobby (Pusat Pelatihan) dan Ruang Peragaan Busana

Lobby pada masa pusat pelatihan menerapkan skala megah, karena terdapat *void* hingga lantai 2. Ruang Peragaan Busana menerapkan skala megah (sekitar 480 cm).

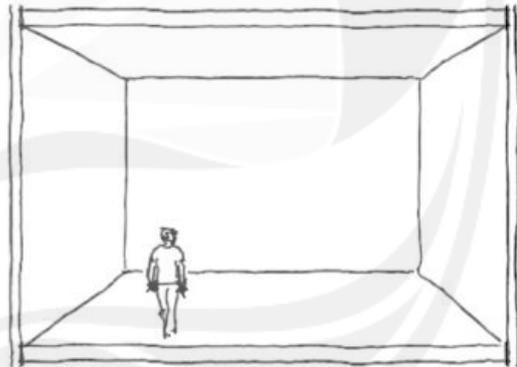
Skala megah



Perpustakaan, Lobby (Peragaan Busana)

Lobby pada masa peragaan busana dan perpustakaan menerapkan skala menengah (sekitar 400 cm).

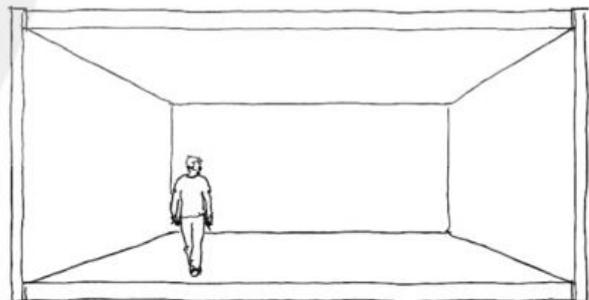
Skala menengah



Backstage, Ruang Kelas Teori dan Praktik

Backstage, ruang kelas teori dan praktik menerapkan skala wajar (sekitar 360 cm).

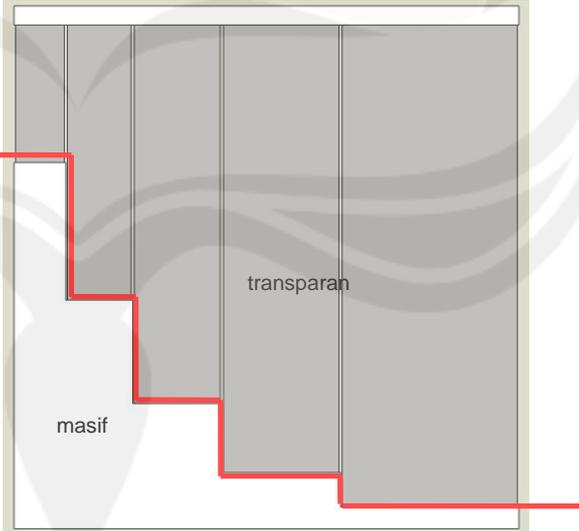
Skala wajar



VI.2.2.5. KONSEP JENIS BAHAN

Jenis bahan yang menunjukkan karakter dinamis dengan pendekatan analogi bentuk pada pola pergerakan peragawati di titian (*catwalk*) pada ruang luar dan ruang dalam Pusat Pelatihan Perancang Mode Busana di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel VI.6. Wujud Konseptual Jenis Bahan

Wujud Konseptual Ruang Luar dan Ruang Dalam
<p>Elemen Pembentuk Dinamis</p> <p>(semangat & tenaga, pergerakan, dan penyesuaian terhadap sekitar) dan analogi bentuk (pola titian dan pola langkah peragawati)</p> 
RUANG LUAR
<p><u>Gedung Peragaan Busana</u></p> <p>Penggunaan jenis bahan yang transparan dan tidak transparan disusun sehingga menjadi gradasi pada masa peragaan busana. Jenis bahan kaca transparan dan kaca <i>one-way</i> yang disusun berselang-seling.</p>  <p>Penataan elemen transparan dan masif pada ruang luar dengan variasi ukuran.</p>

Pusat Pelatihan

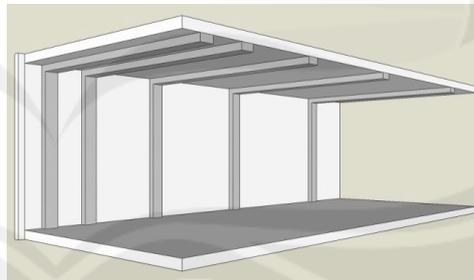
Façade pusat pelatihan dengan aksen elemen vertikal yang masif dan bidang datar yang transparan.



RUANG DALAM

Ruang Kelas Praktik dan Teori, Ruang Peragaan Busana, dan Selasar Kelas Praktik

Penataan kolom dan balok yang berjajar dengan jarak yang bervariasi. Kolom dan balok dengan bahan yang masif pada ruang kelas praktik dan teori, ruang peragaan busana, dan selasar kelas praktik.



Penataan kolom dan balok dengan material bahan masif dan dengan jarak yang bervariasi.



Jenis bahan masif dengan penusunan komposisi elemen vertikal dan horisontal sehingga dapat memberikan kesan dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu. *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*, Penerbit Abdi Widya: Bandung.
- B, Sugiharto. 2007. Keraton Yogyakarta Jadi Ajang Jogja *Fashion Week 2007*, *Suara Karya Online*, Rabu, 27 Juni 2007.
- Broadbent, G. 1980. *Design in Architecture*, John Wiley & Sons Ltd.: Great Britain.
- Broadbent, G., Richard Bunt & Charles Jencks. 1980. *Signs, Symbols, and Architecture*. John Wiley & Sons Ltd.: Bath.
- Bower, Rhea, Ermina Stimson & Alice Lessing. 1950. *Fifty Years of Fashion*, Fairchild Publications, Inc.: United States of America.
- Ching, D. K. 2000. *ARSITEKTUR: Bentuk, Ruang, dan Tata Letak Edisi Kedua*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Data LPK Papmi Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan), *Pengetahuan Busana II*, 1985, hal.15.
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Penataan Ruang. 2006. *Ruang Terbuka Hijau sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang: Jakarta.
- De Ciara, Joseph, Julius Panero dan Martin Zelnik. 2001. *Time-Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. New York.
- De Chiara, Joseph dan Michael J. Crosbie. 2001. *Time-Saver Standards for Building Types*. New York: Mc Graw-Hill.
- D.I. Yogyakarta dalam Angka 2008/D.I. Yogyakarta in Figures 2008.
- Dines, Nicholas dan Kyle Brown. 2001. *Landscape Architect's Portable Handbook*. New York: Mc Graw-Hill.
- Google Earth 2007.

- Juwana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Mahnke, Frank. H, Mahnke, Rudolf H. 1993. *Color & Light in Man Made Environment*. Van Nostrand Reinhold: New York.
- Markus, T. A., dkk. 1972. *Building Performance*, Applied Science Publishers Ltd.: London.
- Mediastika, Christina E. 2005. *Akustika Bangunan Prinsip-prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Neufert, Ernst. 1970. *Architect's Data*. Crosby Lockwood Staples: London.
- Panero, Julius dan Martin Zelnik. 2005. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Patterson, Terry L. 2002. *Architect's Portable Handbook*. New York: Mc Graw-Hill.
- Rei Kawakubo, *the weekend Guardian magazines 1st March 1997*.
- Satwiko, Prasasto. 2004. *Fisika Bangunan 2 Edisi 1*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Satwiko, Prasasto. 2005. *Fisika Bangunan 1 Edisi 2*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Simonds, John Ormsbee. 1997. *Landscape Architecture: A Manual of Site Planning and Design Third Edition*. McGraw-Hill Co. Inc.: United States of America.
- Sorger, Richard & Jenny Udale. 2006. *The Fundamentals of Fashion Design*, AVA Publishing SA: Singapore.
- Tanudjaja, F. Christian J. Sinar. 2009. *Materi kuliah Teori Arsitektur 2 Bab VII. Semiotik*.
- Wong, Wucius. 1993. *Principles of Form and Design*. John Wiley & Sons Ltd.: United States of America.
- Media Internet:
- http://1.bp.blogspot.com/_kRTFo1ObdYc/STeJzRBycdI/AAAAAAAAAw/VCNIMAv014g/s320/Clip_2.jpg
- http://2.bp.blogspot.com/_d2vGOo5IO5M/S69dyDYEtfl/AAAAAAAAAGc/ltJLU_MTADg/s1600/145646_viking6.jpg
- <http://202.169.224.84/jfw2009/Angkat%20Tema%20Boedaja%20In%20Motion.html>

<http://202.169.224.84/jfw2009/Fashion%20Dorong%20Industri%20%20Kerajinan.html>

http://cdn-viper.demandvideo.com/media/29F3EBA0-E168-49A7-93A5-8380CA06E33B/jpeg/F8A19A3F-9851-449D-8BE5-92204FA5FB40_2.jpg

http://building-smart.blogspot.com/2009_10_01_archive.html

http://en.wikipedia.org/wiki/Haute_couture

<http://en.wikipedia.org/wiki/File:LotusDelhi.jpg>

http://psycnet.apa.org/journals/com/104/4/images/com_104_4_361_fig1a.gif

<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>

<http://sewiknittoo.wordpress.com/2008/08/29/top/>

<http://www.annarotteveel.nl/index.php?page=Informatie>

http://www.bizbash.com/content/editorial/mediafiles/e4672HM1_320.jpg

<http://www.bizbash.com/content/editorial/StoryPhoto/big/e11624image2.jpg>

<http://www.clubsnap.com/forums/showthread.php?p=4899369>

http://www.docstoc.com/docs/9711200/Competency-Standard_SKKNI-MERANCANG-MODE-BUSANA, diakses tanggal 8 Maret 2010

<http://www.ideaonline.co.id/iDEA/Peralatan-dan-bahan-bangunan/Produk/Produk-finishing/Spider-Fitting>

http://www.infokursus.net/download/PP_19_2005.pdf

http://www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf

<http://www.infokursus.net/stat.php>

http://www.javno.com/en-lifestyle/photo--versace-for-first-time-in-china-for-charity_203603

<http://www.jogjafashionweek2009.com/desainer.html>

http://www.uschemicalstorage.com/accessories-images/FireSupp_head.jpg

http://www.sanghatasutra.net/white_lotus.jpg

<http://www.torvacolutions.com.au/upload/extinguishers%282%29.jpg>

<http://www.yogyes.com/plug-in/map/1.gif>

